

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek pengembangan suatu objek wisata diantaranya meliputi pengembangan tata ruang, pengembangan objek dan atraksi wisata, pengembangan fasilitas, pengembangan aksesibilitas dan pengembangan produk souvenir. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pantai Teluk Penyu merupakan Daerah Tujuan Wisata yang memiliki objek (*what to see*) yang beragam yaitu panorama laut yang indah, kehidupan nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan (TPI), pusat kerajinan kerang, dekat dengan sentra pembuatan ikan asin, Benteng Pendem, Pulau Nusakambangan dan tiga even wisata yang diadakan setiap satu tahun sekali yaitu sedekah laut, lomba perahu naga dan festival layang-layang. Kondisi penataan ruang khususnya fasilitas di lokasi objek wisata masih kurang tertata dengan baik. Dikarenakan kepemilikan lahan objek wisata yang dimiliki oleh 3 pihak yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap, Pertamina dan penduduk (nelayan) setempat.

Kondisi *what to do* yang ada di objek wisata adalah berjalan-jalan di pinggir pantai, berjalan-jalan berkeliling benteng, menikmati panorama alam, menikmati hidangan khas, memancing di laut, memancing di kolam pemancingan, memberi makan rusa, berziarah, bermain bola di pinggir pantai, naik dokar pantai, berperahu ke Pulau Nusakambangan, bersepeda di pinggir

pantai, bermain di taman permainan anak, bermain pasir, naik *banana boat*, dan berbincang-bincang bersama teman seperjalanan. Untuk kondisi fasilitas wisata sudah cukup baik secara kelengkapan jenis sarannya. Hanya saja ada beberapa sarana yang belum memadai secara kualitas dan kuantitasnya yaitu sarana kebersihan, olahraga, hiburan, P3K, tempat parkir dan keamanan. Kondisi aksesibilitas untuk objek wisata sudah baik terbukti dari segi jalan kondisinya memadai, dari segi transportasi sudah tersedia angkutan yang tetap untuk membawa wisatawan menuju objek wisata pantai Teluk Penyu. Kondisi *what to buy* yaitu produk souvenir yang dijual di objek wisata sudah sangat bervariasi jenisnya dan memiliki kekhasan dari mulai makanan dan minuman khas seperti ikan laut bakar, kerupuk tenggiri, terasi, bermacam-macam ikan asin dan petis; (2) aksesoris dan kerajinan dari hasil laut misalnya kerajinan kerang seperti tirai, hiasan lampu, gantungan kunci, kalung, dan hiasan dinding. Kerajinan penyu diawetkan dan minyak penyu; (3) layang-layang, perlengkapan memancing dan pakaian.

2. Karakteristik wisatawan domestik yang berkunjung ke objek wisata pantai Teluk Penyu dilihat dari identitas wisatawan meliputi, jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan (60%), umur sebagian besar adalah kelompok usia muda yaitu antara < 20-29 tahun (75%), daerah asal sebagian besar adalah dari dalam wilayah Kabupaten Cilacap (72,5%), tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA (42,5%), dan tingkat pendapatan hampir setengahnya < Rp. 500.000,00 (47,5%). Untuk kondisi wisatawan selama berada di objek wisata pantai Teluk Penyu terdiri dari motivasi sebagian besar untuk bersenang-

senang (40%). Selama berada di lokasi objek wisata pantai Teluk Penyu, wisatawan hanya melihat panorama alam saja seperti pantai, matahari terbit dan Pulau Nusakambangan (42,5%). Aktifitas yang dilakukan wisatawan hanya menikmati panorama alam dan berjalan-jalan saja (47,5%). Intensitas kunjungan dimana sebagian besar wisatawan tinggal antara 1 – 6 jam (92,5%). Frekwensi kunjungan hampir tiap liburan para wisatawan mengunjungi pantai Teluk Penyu (45%). Fasilitas di objek wisata hampir setengahnya kurang memanfaatkan (85,3%). Wisatawan menggunakan kendaraan bermotor roda dua untuk menuju ke objek wisata pantai teluk penyu (90%). Jenis cinderamata yang paling banyak dibeli berupa kerajinan kerang (32,5%), sebagian besar wisatawan tidak membeli souvenir (42,5%).

3. Tipe dari wisatawan domestik yang berkunjung ke objek wisata pantai Teluk Penyu terdiri atas dua golongan , yaitu : *Mid Centric* dan *Allocentric*. Tipe *Mid Centric* merupakan golongan terbesar yaitu 57,5%, sedangkan *Allocentric* 42,5%.
4. Respon wisatawan berupa pendapat tentang kesan dan penilaiannya terhadap pengembangan seluruh aspek yang terdapat di objek wisata pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap bahwa kondisi objek wisata pantai Teluk Penyu sudah relatif aman (47,5%). Wisatawan berpendapat bahwa ketertiban di objek wisata pantai Teluk Penyu kurang baik (57,5%). Lebih dari setengah wisatawan yang menjadi responden berpendapat bahwa penataan fasilitas wisata yang terdapat di lokasi objek wisata Teluk Penyu kurang teratur (52,5%). Pendapat wisatawan tentang pengelolaan objek wisata pantai Teluk

penyu sebagian besar menilai bahwa objek wisata pantai Teluk Penyu kondisinya kurang terkelola (70%). Lebih dari setengah para wisatawan menilai bahwa pelayanan selama berada di objek wisata pantai Teluk Penyu sudah cukup baik (52.5%). Wisatawan berpendapat mengenai kebersihan objek wisata dan ternyata sebagian besar menyatakan bahwa kondisi objek wisata pantai Teluk Penyu kurang bersih (60%). Untuk kondisi keindahan, wisatawan berpendapat bahwa objek wisata pantai Teluk Penyu cukup indah (42,5%). Wisatawan berpendapat bahwa udara di pantai Teluk Penyu sudah cukup sejuk (47,5%).

Wisatawan berpendapat bahwa beragam objek yang dapat dilihat di lokasi objek wisata pantai Teluk Penyu (65%). Sedangkan wisatawan juga berpendapat bahwa atraksi wisata yang ada di lokasi objek wisata pantai Teluk Penyu tidak beragam (72,5%). Fasilitas umum di lokasi objek wisata pantai Teluk Penyu yang kurang memadai baik dari jenis maupun jumlahnya yaitu fasilitas kebersihan, fasilitas olahraga dan fasilitas hiburan. Menurut pendapat wisatawan bahwa kondisi fasilitas kebersihan kurang memadai (47,5%), fasilitas olahraga kurang memadai (45%) dan kondisi fasilitas hiburan yang ada di objek wisata juga kurang memadai (50%). Menurut wisatawan kondisi tempat parkir yang ada di objek wisata pantai Teluk Penyu telah memadai (35%). Wisatawan berpendapat tentang aksesibilitas di objek wisata pantai Teluk Penyu misalnya dari segi kondisi jalan menuju objek wisata sudah baik (62.5%). Akan tetapi menurut wisatawan jenis kendaraan umum atau angkutan

wisata untuk menuju objek wisata pantai Teluk Penyu tidak bervariasi (40%). Sedangkan untuk menuju ke objek wisata sangat mudah dijangkau (47.5%).

5. Usaha pengelola dalam mengembangkan pariwisata di objek wisata pantai Teluk Penyu sudah cukup baik. Karena pihak pengelola telah membuat beberapa kebijakan pembangunan ekonomi khususnya dalam sektor pariwisata dan juga telah memperbaiki beberapa fasilitas pendukung wisata di objek wisata pantai Teluk Penyu.
6. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan mengenai pengembangan pariwisata di objek wisata pantai Teluk Penyu, yaitu mencakup aspek-aspek yang dipertahankan meliputi keberadaan beragam objek yang ada, aksesibilitas dan produk souvenir. Untuk aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek fisik tata ruang objek wisata, aspek fasilitas umum dan variasi daya tarik objek wisata.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka sebagai arahan bagi pengembangan pariwisata di objek wisata pantai Teluk Penyu di rekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pariwisata sebagai pihak pengelola sebaiknya dalam pengembangan objek wisata pantai Teluk Penyu harus disesuaikan dengan kondisi fisik yang ada, maka disarankan untuk dibuat pengembangan dengan pendekatan lingkungan dan teknologi tepat guna. Berdasarkan karakteristik wisatawan domestik dan responnya terhadap lima aspek pengembangan objek

wisata pantai Teluk Penyu yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek yang perlu dibenahi dan dikembangkan yaitu aspek tata ruang, aspek atraksi wisata dan aspek fasilitas wisata. Sedangkan untuk aspek aksesibilitas dan aspek produk souvenir sudah cukup memuaskan. Berikut adalah penjelasan mengenai upaya pengembangan objek wisata pantai Teluk Penyu yang bisa dijadikan rujukan oleh pihak pengelola di masa yang akan datang.

a. Pengembangan tata ruang

Objek wisata pantai Teluk Penyu yang menampilkan panorama laut selatan yang cukup indah sebenarnya cukup potensial untuk dikembangkan. Untuk dapat menikmati kekayaan alam ini diperlukan penataan ruang yang representatif agar dapat menyajikan kepuasan bagi wisatawan yang akan berkunjung. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, lahan yang ada di lokasi objek wisata pantai Teluk Penyu bukan sepenuhnya milik Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap dalam hal ini Dinas Pariwisata sebagai pihak pengelola. Selain untuk objek wisata, lahan tersebut juga digunakan untuk pemukiman milik penduduk dan kilang minyak milik Pertamina.

Oleh Karena itu dalam pengembangan objek wisata pantai Teluk Penyu, pihak pengelola mengalami berbagai kendala. Diantaranya tumpang tindih kepentingan antara kegiatan wisata, aktifitas penduduk sekitar dan kegiatan industri kilang minyak. Akhirnya keadaan ini sangat berdampak pada kondisi objek wisata pantai Teluk Penyu yang kurang teratur dalam

penataan fasilitas wisatanya. Secara fisik wilayahnya, pantai Teluk Penyus termasuk pada pantai Laut Selatan Jawa yang memiliki gelombang yang cukup besar. Hal ini berdampak pada pantai yang mengalami abrasi yang intensif sehingga apabila dibiarkan maka akan semakin mengurangi wilayah pesisir pantai. Selain itu objek wisata pantai Teluk Penyus secara geografis termasuk dalam kawasan rawan bencana Tsunami.

Walaupun jalur tumbukan yang masih aktif terdapat di sebelah selatan Pulau Nusakambangan, akan tetapi pantai Teluk Penyus berbentuk teluk sehingga memudahkan konsentrasi kekuatan gelombang Tsunami datang menghadam daratan khususnya Kota Cilacap.

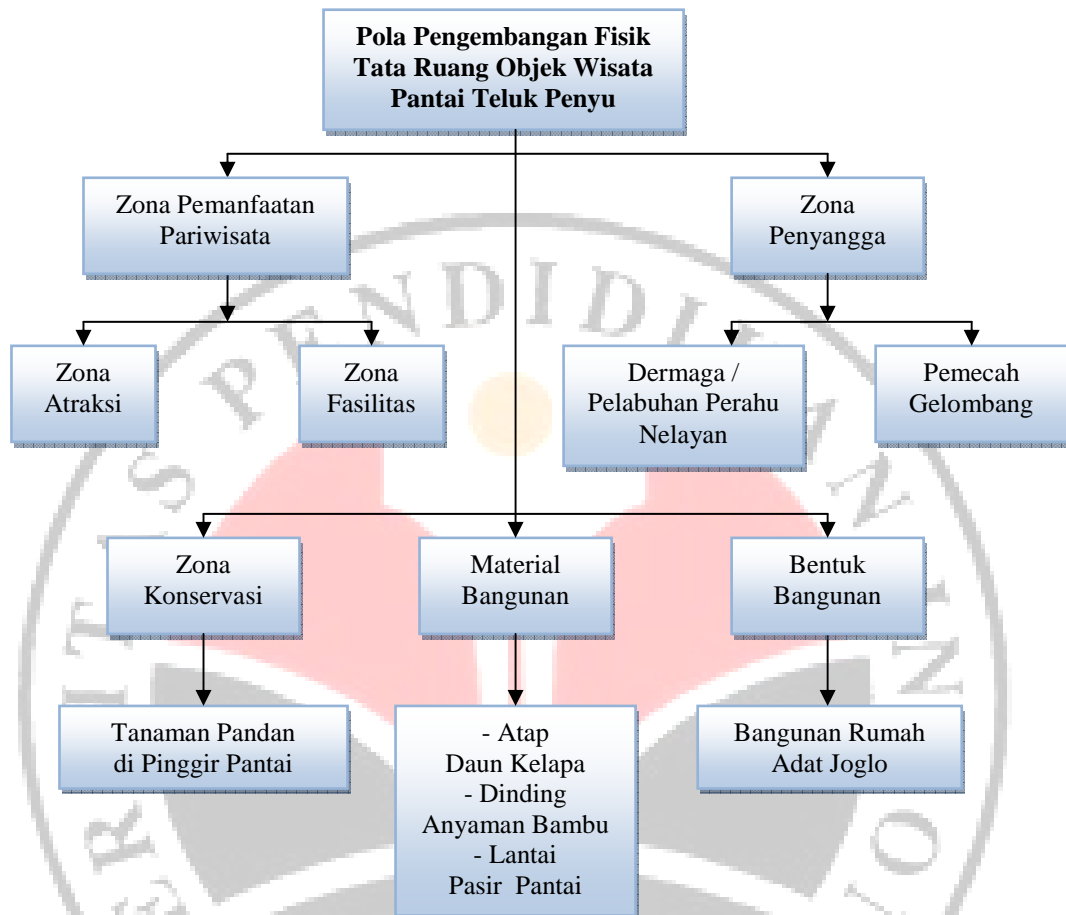
Pihak pengelola secara khusus belum terlihat upayanya dalam mengamankan pantai Teluk Penyus. Kondisi ini sangat disayangkan karena objek wisata pantai Teluk Penyus sampai saat ini merupakan penyumbang terbesar dalam sektor pariwisata Kabupaten Cilacap. Bahkan untuk rencana jangka panjang, berdasarkan pengalaman dimana sebagian wilayah pesisir Kabupaten Cilacap pernah turut menjadi korban bencana tsunami telah membuat Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap mulai merintis pengembangan potensi wisata Jambusari Park yang berorientasi daratan bukan wisata berbasis laut dan pantai yang selama ini menjadi andalan Kabupaten Cilacap. Walaupun demikian bukan berarti objek wisata pantai Teluk Penyus tidak lagi dapat menghasilkan pemasukan bagi daerah.

Pantai Teluk Penyu dengan beragam objek yang dimilikinya masih dapat memberikan sumbangan Pendapatan Asli Daerah akan tetapi dengan orientasi pengembangan ke depan yang tepat. Konsep yang dapat digunakan untuk mengembangkan objek wisata pantai Teluk Penyu yaitu dengan menggunakan *environmental planning approach*. Jenis pendekatan ini diambil sesuai dengan pendapat ahli kepariwisataan, Marpaung (2002:8-83) dalam bukunya Pengetahuan Kepariwisata menjelaskan bahwa pendekatan dasar yang digunakan dalam perencanaan pengembangan objek dan daya tarik wisata alam pada umumnya adalah menggunakan *environmental planning approach*. Penekanan dari pendekatan ini adalah pada konservasi lingkungan, tetapi dengan memperhatikan kebutuhan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya.

Pendekatan berbasis konservasi lingkungan yang dimaksudkan adalah membuat objek wisata pantai Teluk Penyu dengan pengembangan tata ruang lingkungan yang alami. Dalam tahap perencanaan pengembangan yang pertama harus dilakukan adalah membuat zonasi-zonasi di dalam objek wisata pantai teluk penyu. Zonasi terdiri dari zona pemanfaatan pariwisata, zona konservasi (zona hijau) yang bertujuan mengembalikan kondisi alami pinggir pantai yang dahulu dipenuhi oleh tanaman pandan kini akan diadakan penanaman kembali sehingga habitat penyu akan membuat ekosistemnya kembali seperti dahulu hidup di pantai Teluk

penyu, dan zona penyangga. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar

5.1 berikut:



Gambar 5.1
Pola Pengembangan Fisik Tata Ruang
Objek Wisata Pantai Teluk Peny Kabupaten Cilacap

Zona pemanfaatan pariwisata terdiri dari zona atraksi dan zona fasilitas, zona penyangga merupakan zona pengaman dari ancaman gelombang besar dan Tsunami, Material bangunan yang digunakan sebaiknya yang terkesan alami tapi berseni baik dalam bangunan fasilitas dan bangunan atraksi wisata agar dana yang dibutuhkan untuk pengembangan tidak

terlalu mahal tapi tepat guna dan akan menghindari kerugian sekecil mungkin apabila suatu saat terjadi bencana yang tidak diinginkan.

b. Pengembangan objek dan atraksi wisata

Selain itu perlu dikembangkan kegiatan dan daya tarik alternatif dalam skala terbatas, berwawasan lingkungan dan lebih banyak kegiatan wisata rekreasi di alam terbuka (*outdoor*) yang memungkinkan untuk dikunjungi.

Agar wisatawan lebih lama tinggal di objek wisata maka disediakan berbagai atraksi yang menarik dan disesuaikan dengan segmen umur yang sebagian besar di dominasi usia muda. Pengembangan objek wisata sebaiknya yang menawarkan aspek kesenangan, keindahan alam, dan bernilai pendidikan. Berikut beberapa atraksi wisata yang dapat disajikan di lokasi objek wisata pantai Teluk Penyuh Kabupaten Cilacap.

- 1) Atraksi wisata edukatif adalah suatu wisata yang mengandung unsur pendidikan sekaligus rekreasi seperti pembuatan ikan asin dan pelatihan panjat tebing serta renang di laut yang ditujukan khususnya untuk segmentasi wisatawan pelajar dan keluarga serta wisatawan perorangan pada umumnya. Pembuatan ikan asin secara teknis diadakan dengan koordinasi antara pihak pengelola dengan nelayan-nelayan pembuat ikan asin sebagai pihak yang mengadakan pelatihan secara langsung kepada wisatawan di lokasi objek wisata yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Pelatihan panjat tebing dan renang di laut lepas secara teknis diadakan

dengan koordinasi pihak pengelola dengan Akademi Maritim Nusantara sebagai pelatihnya.

- 2) Atraksi wisata pasar ikan hias adalah pasar yang menjual berbagai jenis ikan hias khususnya dari hasil laut dan juga dilengkapi dengan lomba menangkap ikan dengan segmentasi wisatawan keluarga untuk rekreasi anak-anak.

c. Pengembangan fasilitas

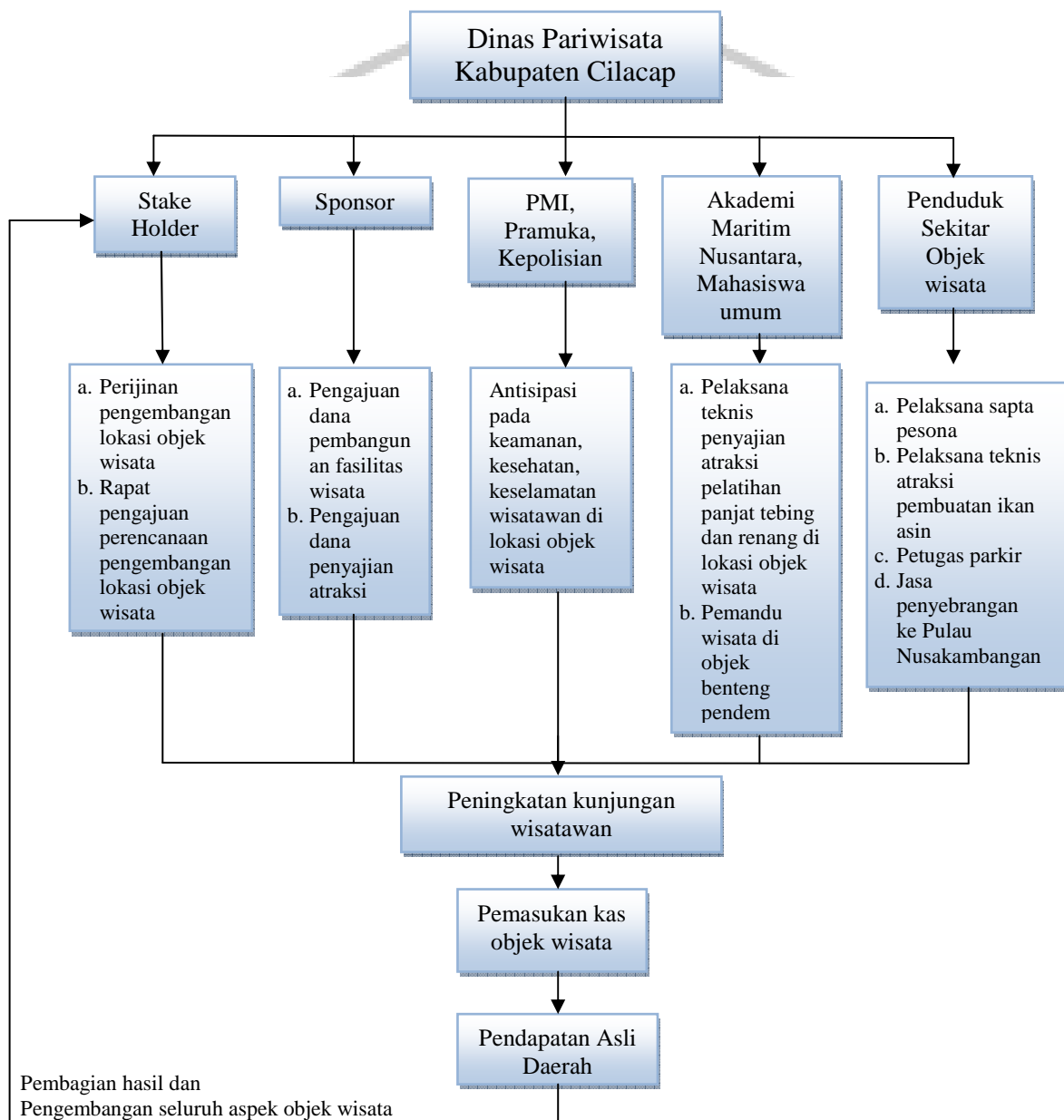
Pengembangan fasilitas disesuaikan dengan karakter pengembangan objek yang direncanakan. Fasilitas yang perlu disediakan harus menjanjikan keindahan dan kenyamanan wisatawan selama di objek wisata yaitu tersedianya tempat-tempat sampah, pembuatan MCK yang dilengkapi dengan sistem sanitasi yang baik, pembuatan panggung pertunjukan, dan arena olahraga. Dilihat dari segi aksesibilitas wisatawan yang berkunjung ke objek wisata adalah menggunakan kendaraan pribadi berupa motor dan mobil, maka aspek tempat parkir perlu diperhatikan agar wisatawan merasa aman selama beraktifitas di objek wisata. Pada gambar 5.2 akan disajikan Peta perencanaan pengembangan objek dan atraksi di pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap.

2. Bagi penduduk sekitar objek wisata juga harus ikut berperan dalam mengembangkan potensi objek wisata pantai Teluk Penyu agar lebih maju dimasa yang akan datang. Koordinasi yang baik semestinya dilakukan antara penduduk dan Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap sebagai pihak pengelola serta semua pihak lain yang berkepentingan dalam usaha pariwisata agar



tercipta keutuhan dan keselarasan ide, pemikiran dan tindakan di dalam mengembangkan objek wisata pantai Teluk Penyus Kabupaten Cilacap.

Pada gambar 5.3 berikut akan disajikan gambaran langkah kerjasama Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap dengan seluruh pihak untuk mengembangkan objek wisata pantai Teluk Penyus.



Gambar 5.3
Langkah Kerjasama untuk Mengembangkan Objek wisata Pantai Teluk Penyus